

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan yang sudah *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen setiap tahunnya. Laporan keuangan diharapkan dapat memberi kan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah untuk dipahami oleh para penggunanya. Untuk memberikan informasi yang wajar, dapat diperaya dan mudah dipahami, maka diperlukan adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu melalui seorang auditor yang independen. Sikap independensi memiliki makna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu (Standar Profesi Akuntan Publik/ SAP 2001).<sup>1</sup> Namun, hubungan antara KAP sebagai pemeriksa dengan perusahaan (klien) sebagai pemberi tugas yang telah lama terjalin dapat mengancam kurangnya independensi auditor sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor (KAP).<sup>2</sup> Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) adalah usaha yang dilakukan untuk mencegah agar auditor (KAP) tidak terlalu sering berinteraksi dengan klien yang akan mempengaruhi independen sinya.<sup>3</sup> Untuk menghindari hal ini maka diberlakukanlah peraturan mengenai kewajiban pergantian KAP oleh perusahaan.

---

<sup>1</sup> Iwan Koerniawan, "AUDITING (Konsep Dan Teori Pemeriksaan Akuntansi)" (Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).

<sup>2</sup> Andi Rustam, Andi Arifwangsa Adiningrat, Muhammad Adil, *Bahan Ajar Auditing* (LPP Unismuh, 2018).

<sup>3</sup> Luluk Musfiroh, "Auditing 1 Berbasis ISA" (IAIN Jember, 2021).

Auditor *Switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan. Auditor *Switching* bisa terjadi karena ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP. Dalam melakukan tugasnya, auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi, yang berkaitan erat dengan objektivitas (*Independence in fact*) dan pandangan pihak lain terhadap diri auditor yang berhubungan dengan pelaksanaan audit (*Independence in appearance*). Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan (*mandatory*) dan juga karena keinginan dari perusahaan yang melakukan pergantian secara suka rela diluar peraturan yang berlaku (*voluntary*).<sup>4</sup>

Auditor *Switching* yang terjadi secara *voluntary* dapat terjadi karena berbagai macam faktor yang berasal dari klien (kegagalan manajemen, kesulitan keuangan, dll) dan auditor (fee audit, opini audit dll).<sup>5</sup> Penerapan Auditor *Switching* di Indonesia dilaksanakan secara wajib (*mandatory*). Kewajiban mengenai rotasi auditor telah diatur oleh pemerintah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”.<sup>6</sup> Perubahan dalam peraturan menteri ini mencakup dua hal. Pertama, pemberian jasa audit secara umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama enam tahun buku secara berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik selama tiga tahun buku secara

---

<sup>4</sup> Ni Wayan Ari Juliantari And Ni Ketut Rasmini, “Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” 2013.

<sup>5</sup> Setiadi, “Pemeriksaan Akuntansi (Teori Dan Praktek)” (Bening Pustaka, 2019).

<sup>6</sup> “Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan Republik Indonesia” (Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2008).

berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).<sup>7</sup>

Rotasi auditor (*auditor switching*) merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor. Hilangnya independensi dapat terjadi jika auditor terlibat dalam suatu hubungan pribadi dengan klien. Sebenarnya, jangka waktu pemberian jasa audit (*tenure*) yang lama dapat meningkatkan kualitas bagi seorang auditor. Namun, *audit tenure* yang semakin lama juga dapat mempengaruhi sikap mental dan opini yang akan mereka berikan. Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP maupun auditor secara periodik. Peraturan tersebut telah di atur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Ayat (1) yang menyatakan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Rotasi auditor dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) dan juga secara *voluntary* (sukarela).<sup>8</sup> Auditor switching yang bersifat *mandatory* terjadi disebabkan karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku sedangkan *voluntary* terjadi karena suatu alasan

---

<sup>7</sup> Dewi Murdiawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur" 22, No. 2 (N.D.).

<sup>8</sup> "Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan Republik Indonesia."

atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Opini Audit, Perubahan ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2022**

NO	Kode Saham	Opini Audit	PERUBAHAN ROA / M			UKURAN PERUSAHAAN / M			Auditing Switch
			2020	2021	2022	2020	2021	2022	
1	ARNA	1	0,10	0,12	0,17	28,13	28,22	28,31	1
2	CAMP	1	0,06	0,07	0,04	27,64	27,69	27,71	0
3	GJTL	1	0,00	0,01	0,02	26,80	16,75	16,69	0
4	MERK	1	0,92	0,09	0,08	20,96	20,62	20,65	1
5	SIDO	1	0,20	0,23	0,24	15,02	15,08	15,16	1
6	SMSM	1	0,23	0,21	0,16	14,85	14,95	15,03	0
7	SPMA	1	0,04	0,06	0,07	28,46	28,49	28,47	0
8	TRIS	1	0,04	0,02	0	27,17	27,77	27,70	1
9	UNVR	1	0,47	0,36	0,35	16,79	16,84	16,84	1

**Sumber:** Data Diolah Peneliti (2023)

Pada tabel 1.1 menunjukkan fenomena bahwa opini audit perusahaan yang wajar pengecualian, tidak selalu switch auditor. Ukuran perusahaan yang makin meningkat juga tidak selalu switch auditor. Serta ROA yang mengalami banyak perubahan juga tidak selalu switch auditor. Sikap independensi memiliki makna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu (Standar Profesi Akuntan Publik/SAP 200 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Ayat (1) yang menyatakan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6

<sup>9</sup> Anak Agung Gede Wiryakriyana And Ni Luh Sari Widhiyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay," 2017.

(enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.<sup>10</sup>

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Opini audit merupakan hasil atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atau Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang sudah diaudit.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Wea & Murdiawati (2015) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur, disebabkan karena perusahaan yang telah menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian, telah merasa puas dengan penerimaan opini tersebut sehingga merasa tidak perlu untuk beralih ke KAP yang baru.<sup>12</sup> Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Faradila & Yahya (2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur, disebabkan karena kualitas opini audit cukup menentukan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.<sup>13</sup>

Perubahan ROA didefinisikan sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan

---

<sup>10</sup> Murdiawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur."

<sup>11</sup> Rizki Ridhasyah, Ikhsan Ikhsan, And Nurma Gupita Dewi, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019)," *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 6, No. 1 (April 30, 2022), <https://doi.org/10.35308/Jbkan.V6i1.5435>.

<sup>12</sup> Muhammad Fauzi, Amir Hasan, And Vera Oktari, "Determinan Auditor Switching Pada Perusahaan Finance Yang Terdaftar Di Bei," *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 1, No. 1 (February 25, 2020): 88–104, <https://doi.org/10.31258/Jc.1.1.89-105>.

<sup>13</sup> Yuka Faradila And M Rizal Yahya, "Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di" 1, No. 1 (2016).

menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wea & Murdiawati (2015) menyatakan bahwa perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur, disebabkan karena adanya hubungan yang lama antara perusahaan dengan KAP sehingga membuat perusahaan masih tetap menggunakan jasa KAP yang sama, dimana telah terjalin hubungan kepercayaan dari perusahaan terhadap KAP tersebut akibat hubungan bisnis yang lama meski perusahaan dalam kondisi sulit sekalipun.<sup>14</sup> Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Yasinta (2015) yang menyatakan bahwa perubahan ROA memiliki pengaruh positif terhadap auditor switching, disebabkan karena perusahaan dengan perubahan ROA yang besar dianggap meningkatkan reputasi perusahaan dan perusahaan cenderung mengganti ke auditor yang lebih memiliki nama.<sup>15</sup>

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala suatu perusahaan sehingga dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai melalui berbagai aspek yang dapat mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dari penelitian terdahulu masih terjadi adanya inkonsistensi pengaruh ukuran perusahaan terhadap terjadinya

---

<sup>14</sup> Nur Azizah, “Pengaruh Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, Dan Perubahan Roa Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017,” 2019.

<sup>15</sup> Fabianus Longginus Asa, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Pada Perusahaan Perbankan” 8 (2019).

pergantian auditor. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah<sup>16</sup> menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya pergantian auditor dalam perusahaan. Menurut Sartono dalam Saidin, perusahaan yang sudah well-established akan lebih mudah untuk mendapatkan modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan yang skalanya masih kecil. Hal tersebut dikarenakan investor akan cenderung lebih mempercayakan uangnya untuk berinvestasi pada perusahaan besar yang diyakini pendapatannya lebih stabil dan nominalnya lebih besar.<sup>17</sup>

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang inkonsisten tersebut maka penelitian ini perlu untuk dilakukan kembali. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Opini Audit, Perubahan ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor *Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap auditor *switching*?
2. Bagaimana pengaruh perubahan *Return On Asset* (ROA) terhadap auditor *switching*?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor *switching*?

---

<sup>16</sup> Fauzi, Hasan, And Oktari, “Determinan Auditor Switching Pada Perusahaan Finance Yang Terdaftar Di Bei.”

<sup>17</sup> Murdiawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur.”

4. Bagaimana pengaruh opini audit, perubahan *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap auditor *switching*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh opini audit terhadap auditor *switching*.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh perubahan ROA terhadap auditor *switching*.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor *switching*.
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh opini audit, perubahan ROA dan ukuran perusahaan terhadap auditor *switching*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam setiap karya ilmiah pasti memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, tak terlepas dari penelitian ini. Dalam penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa kalangan yang membutuhkan diantaranya:

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Opini Audit, Perubahan ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor *Switching*.



## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah-satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang besar.

## 3. Bagi Lembaga IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pembendaharaan perpustakaan IAIN Madura dan menambah khazanah keilmuan dalam memperkaya literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan variabel-variabel yang akan diteliti dan lokasi penelitian. Untuk memaksimalkan dan memfokuskan penelitian yang dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Variabel Penelitian

#### a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel X dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu opini audit, ROA dan ukuran perusahaan.

1) Opini Audit dalam informasi umum di laporan keuangan.

2) *Return on Asset* =  $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$

3) Ukuran Perusahaan =  $Ln \times \text{Total Aktiva}$

#### **b. Variabel Dependen (Variabel Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Y dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu auditor *switching* dimana cara mengetahui dengan menarik 6 tahun ke belakang dihitung dari t+1 untuk membandingkan KAP yang mengaudit perusahaan di tahun tersebut dan KAP di tahun t+1. Contoh: Dalam penelitian auditor *switching* pada perusahaan manufaktur ABC, variabel Y, yaitu auditor *switching*, akan diukur dengan membandingkan KAP yang bertanggung jawab atas audit perusahaan pada tahun 2022 (t) dengan KAP di tahun 2023 (t+1). Data historis diambil dari tahun sebelumnya, yakni dari tahun 2020 hingga 2023, untuk mengidentifikasi perubahan auditor dan menganalisis faktor-faktor serta implikasi perubahan tersebut terhadap kualitas audit dan keputusan perusahaan.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi objek bagi peneliti adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang dapat diakses melalui alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Auditor *switching* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: opini

audit<sup>18</sup>, pergantian manajemen<sup>19</sup>, ukuran KAP<sup>20</sup>, ukuran perusahaan<sup>21</sup>, pertumbuhan perusahaan<sup>22</sup>, fee audit<sup>23</sup>, dan sebagainya<sup>24</sup>. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan antara lain Opini Audit, Perubahan ROA dan Ukuran Perusahaan.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis jawaban sementara terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya<sup>25</sup>. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- H<sub>2</sub> : Perubahan ROA berpengaruh signifikan terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah

<sup>18</sup> Ridhasyah, Ikhsan, and Gupita Dewi, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)."

<sup>19</sup> Farida Mas Ruroh And Diana Rahmawati, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 5, No. 2 (November 25, 2016), <https://doi.org/10.21831/Nominal.V5i2.11726>.

<sup>20</sup> Tituk Diah Widajantie And Anisa Paramitha Dewi, "Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching," N.D.

<sup>21</sup> W Fauziyyah, J J Sondakh, And I Gede Suwetja Peng, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2019.

<sup>22</sup> "26-Article Text-97-1-10-20180813.Pdf," N.D.

<sup>23</sup> Made Widi Wulandari And I Dewa Gede Dharma Suputra, "Pengaruh Pergantian Manajemen Dan Audit Fee Pada Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi*, September 26, 2018, 581, <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V25.I01.P22>.

<sup>24</sup> Seno Sudarmano, Badar Murifal, Dian Ela Revita, "Auditing" (Graha Ilmu, 2019).

<sup>25</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 56

Indonesia.

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H<sub>4</sub> : Opini Audit, Perubahan ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### **H. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pengertian mengenai maksud dari variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan definisi istilah yang perlu dijelaskan dari judul skripsi ini, yakni "Pengaruh Opini Audit, Perubahan ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor *Switching* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia". Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan, yaitu:

1. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor independen setelah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas. Opini ini mencerminkan penilaian auditor terhadap keandalan, kepatuhan dan keakuratan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan tersebut. Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan auditor atau akuntan publik atas kewajaran laporan keuangan. Pemberian opini audit harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kesalahan dalam memberikan

pendapat dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Auditor yang memberikan opini audit tidak sesuai menyebabkan masyarakat meragukan tingkat independensi, kompetensi, dan integritas yang dimiliki auditor.<sup>26</sup>

2. Perubahan *Return on Assets* (ROA) merujuk pada perubahan atau fluktuasi dalam tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan oleh suatu entitas dalam memanfaatkan aset-asetnya. ROA sendiri mengukur efisiensi dan produktivitas entitas dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Jadi, perubahan ROA mencerminkan pergeseran kinerja entitas dalam mengoptimalkan aset-asetnya untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang berubah dari satu periode ke periode berikutnya. Perubahan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan strategi bisnis, efisiensi operasional, atau kondisi ekonomi yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Sedangkan perubahan ROA adalah perubahan ROA makin meningkat atau tidak yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sianturi Duma Roland And Nina Yulianasari, "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Integritas Terhadap Pemberian Opini Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu)," *Jaz: Jurnal Akuntansi Unihaz* 2, No. 2 (November 16, 2019): 51, <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i2.991>.

<sup>27</sup> Elloni Shenurti, Desyi Erawati, And Sutanti Nur Kholifah, "Analisis Return On Asset (Roa) , Return On Equity (Roe) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 19, No. 01 (June 9, 2022): 01–10, <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>.

3. Ukuran perusahaan merujuk pada dimensi atau skala suatu entitas bisnis, yang dapat diukur dengan berbagai metrik seperti pendapatan, jumlah karyawan, total aset, atau pangsa pasar. Ukuran perusahaan mencerminkan sejauh mana entitas tersebut telah tumbuh dan berkembang dalam konteks ekonomi dan industri tertentu. Hal ini dapat menjadi indikator relevan dalam mengevaluasi skala operasional, potensi risiko, dan kontribusi ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam pasar bisnisnya. Dari pengertian para pakar di atas dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.<sup>28</sup>
4. Auditor *switching* merujuk pada perubahan atau pergantian kantor akuntan publik (auditor) yang bertanggung jawab atas pemeriksaan laporan keuangan suatu entitas. Fenomena ini terjadi ketika suatu perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor yang sebelumnya telah mengaudit laporan keuangannya dengan auditor yang berbeda. Alasan di balik auditor *switching* dapat bervariasi, termasuk keinginan untuk mendapatkan perspektif baru, meningkatkan kualitas audit, mengatasi konflik kepentingan atau faktor-faktor lain seperti perubahan manajemen atau regulasi. Auditor *switching* dapat menjadi fokus penelitian karena dapat mempengaruhi transparansi, integritas dan kualitas laporan keuangan suatu

---

<sup>28</sup> Putu Mikhy Novari And Putu Vivi Lestari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate" 5 (N.D.).

perusahaan. Auditor switching adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat terjadi karena peraturan pemerintah maupun keinginan dari perusahaan itu sendiri.<sup>29</sup>

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini digunakan sebagai analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang dibangun serta dapat digunakan pula sebagai pembeda dengan penelitian selanjutnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Luthfiah dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit *Tenure* Terhadap Auditor *Switching*, pada tahun 2016. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan auditor independen yang dipublikasikan melalui internet melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009- 2013. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regression logistic. Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP, dan audit tenure berpengaruh positif yang signifikan terhadap auditor *switching*. Sedangkan untuk pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap auditor

---

<sup>29</sup> Fio Prananda Holdi and Rosmiati Tarmizi, "Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 1 (April 2, 2022): 71–78, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1204>.

*switching*. Dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menambah variabel penelitian terkait dengan auditor *switching*, dengan menambah sampel dan periode tahun penelitian.<sup>30</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yessica Simatupang Akuntansi dan Ali Djamhuri dengan judul Pengaruh Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, Dan Rentabilitas Terhadap Auditor *Switching* yang dilakukan pada tahun 2022. Penelitian dilakukan menggunakan metode regresi logistik dengan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Jenis data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan total 100 sampel yang terdiri dari 20 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan pertumbuhan perusahaan tidak menyebabkan terjadinya auditor *switching*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sampel lebih banyak menerima opini audit wajar tanpa pengecualian, sedangkan pada pertumbuhan perusahaan auditor lama diyakini memiliki performa yang lebih baik karena telah menguasai kegiatan bisnis perusahaan dan juga untuk mempertahankan reputasi perusahaan. Financial distress dan rentabilitas menyebabkan terjadinya auditor *switching*.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Binti Luthfiyati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching" 2 (2016).

<sup>31</sup> Yessica Simatupang And Ali Djamhuri, "Pengaruh Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, Dan Rentabilitas Terhadap Auditor Switching" 1, No. 2 (2022).



3. Penelitian yang dilakukan oleh Veronika Narendra dan Novelita Rustiana, dengan judul Analisis Pengaruh Opini Audit, ROA, Afiliasi KAP dan DER Terhadap Auditor *Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Tahun 2008-2014. Pada tahun 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dihimpun dari ISSI dan ICMD. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI secara berturut-turut dari tahun 2008-2014. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit periode sebelumnya dan afiliasi KAP memengaruhi pergantian auditor (auditor switching). Sedangkan variabel ROA dan DER tidak memengaruhi auditor *switching*.<sup>32</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Greta Dorothy dan Dr. Mulyani dengan judul Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2017-2019. Pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan teori agensi, teori kepatuhan, dan teori sinyal. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 57 perusahaan manufaktur dengan sampel 171 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*, menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji hipotesis karena variabel independennya merupakan

---

<sup>32</sup> Veronika Narendra Novelita, "Analisis Pengaruh Opini Audit, Roa, Afiliasi Kap, Dan Der Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2014," N.D.

kombinasi antara matrik dan non matrik. Kesimpulan dari penelitian tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Auditor *Switching*.<sup>33</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Namira Ufrida Rahmi, J Stefano, Junaidi, Silfenni dan B VA Saragih dengan judul Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor *Switching* Pada Perusahaan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang berjumlah 36 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan yang diseleksi dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Kesimpulan penelitian ini adalah secara parsial hanya Opini Audit berpengaruh terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Greta Dorothy, "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019," N.D.

<sup>34</sup> Namira Ufrida Rahmi, J Stefano, And B Va Saragih, "Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia," N.D.